

Menilik Diskresi Pada Satuan Pendidikan: Aktualisasi Sistem Pembelajaran Berbasis Mesjid TK Al-Furqan Kota Bukittinggi Sebagai Sebuah Inovasi Dalam Membangun Karakter Religius Pada Anak Sejak Usia Dini

Fachrur Rozi

Mahasiswa Pascasarjana Manajemen dan Kebijakan Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada
fachrur.rozi230393@gmail.com

Abstract

The national education system has a function to develop capabilities and shape dignified character and national civilization in order to educate the life of the nation. In Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System, Article 3 stipulates that the objective of the implementation of the national education system is to develop the potential of students to become human beings who believe and be godly the Almighty God, are noble, healthy, knowledgeable, capable creative, independent, and be a democratic and responsible citizen. One of the achievements to be realized in the national education system is to create learning directions that can instill noble character for students. The process of character building for students will be better if done from an early age. It is caused education provided from an early age will be the foundation for the basic personality of the child and is very influential on the development of the child. The research conducted with the qualitative research method aims to describe innovation in learning systems as a result of discretion carried out to stimulate the development of character of children from an early age. This research was conducted by means of a case study at Al-Furqan Kindergarten, Bukittinggi Municipality, West Sumatra Province. To build religious character for its students, Al-Furqan Kindergarten in the Municipality of Bukittinggi innovated through the application of a mosque-based learning system. This mosque-based learning system innovation is the result of the discretion carried out on the implementation of the Education System and Early Childhood Education Standards. It makes Al-Furqan Kindergarten as the only kindergarten in the municipality of Bukittinggi that applies this learning system which can be used as a way to build character in children from an early age.

Keyword: *Discretion, Educational Unit, Mosque Based Learning System, Kindergarten, Innovation*

Abstrak

Sistem pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 termaktub bahwa tujuan dari pelaksanaan sistem pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu capaian yang ingin diwujudkan dalam sistem pendidikan nasional ini adalah untuk menciptakan arah pembelajaran yang dapat menanamkan karakter mulia bagi peserta didik. Proses pembangunan karakter pada peserta didik akan lebih baik jika dilakukan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan pendidikan yang diberikan sejak usia dini akan menjadi fondasi bagi dasar kepribadian anak dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya. Penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi dalam sistem pembelajaran

sebagai sebuah hasil dari diskresi yang dilakukan untuk menstimulasi pembangunan karakter anak sejak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan cara studi kasus di TK Al-Furqan Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat. Untuk membangun karakter religius kepada peserta didiknya, TK Al-Furqan Kota Bukittinggi berinovasi melalui penerapan sistem pembelajaran berbasis mesjid. Inovasi sistem pembelajaran berbasis mesjid ini merupakan hasil dari diskresi yang dilakukan terhadap pelaksanaan Sistem Pendidikan dan Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Sehingga menjadikan TK Al-Furqan sebagai TK satu-satunya yang ada di Kota Bukittinggi yang menerapkan sistem pembelajaran ini yang dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk membangun karakter pada anak sejak usia dini.

Keyword: Diskresi, Satuan Pendidikan, Sistem Pembelajaran Berbasis Mesjid, TK, Inovasi

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional terdiri dari jenjang satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Keseluruhannya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), salah satunya adalah TK Al-Furqan yang berlokasi di Jln Abdul Manan Saroyo Mandiangin, kelurahan Campago Guguk Bulek, kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat.

Sebagai salah satu jalur pendidikan formal pertama dalam satuan pendidikan nasional, TK Al-

Furqan Kota Bukittinggi tentunya memiliki kewajiban untuk mengarahkan pembelajaran yang dapat membangun karakter mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap dan kreatif pada anak sejak usia dini. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah termaktub di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Proses pembangunan karakter pada peserta didik akan lebih baik jika dilakukan sejak usia dini. Karena pendidikan yang diberikan sejak usia dini akan menjadi fondasi bagi dasar kepribadian anak dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya. Proses pembangunan karakter ini dapat dilakukan melalui pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, tentu menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi TK Al-Furqan Kota Bukittinggi untuk

merancang strategi dan sistem pembelajaran agar dapat menanamkan karakter mulia kepada peserta didiknya

Untuk membangun karakter mulia dan religius pada peserta didiknya, TK Al-Furqan Kota Bukittinggi melakukan suatu inovasi dalam sistem dan metode pembelajarannya. Inovasi ini berupa sistem pembelajaran berbasis mesjid. Inovasi dalam sistem pembelajaran yang dilakukan oleh TK Al-Furqan Kota Bukittinggi diwujudkan melalui proses pembelajaran agama yang dilakukan langsung di dalam mesjid. Tujuan dari pembelajaran agama yang dilakukan langsung di dalam mesjid ini adalah agar peserta didik dapat mengenali dan memahami secara langsung kondisi *real* terkait dengan tata cara kehidupan beragama. Sehingga dengan sistem pembelajaran seperti ini diharapkan dapat menstimulasi pembangunan karakter religius pada anak sejak usia dini.

Inovasi berupa sistem pembelajaran berbasis mesjid yang dilakukan oleh TK Al-Furqan Kota Bukittinggi ini tidak terlepas dari adanya peranan guru sebagai pelaksana sistem pendidikan. Dalam peranannya sebagai pelaksana sistem pendidikan, guru

dapat dikatakan sebagai *street-level bureaucrats* (Lipsky, 1969). Sebagai *street-level bureaucrats* guru berpeluang untuk melakukan diskresi terhadap pelaksanaan aturan yang telah ditentukan oleh Pemerintah. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat ketentuan terkait adanya standar isi, proses dan penilaian. Pada standar proses bagian pelaksanaan terdapat ketentuan bahwa untuk pengorganisasian pelaksanaan kegiatan dilakukan di dalam kelas atau di luar. Proses pembelajaran kepada peserta didik di TK Al-Furqan Kota Bukittinggi telah diselenggarakan di dalam dan di luar kelas sesuai dengan standar isi, proses dan penilaian yang telah ditentukan oleh pemerintah. Namun khusus untuk proses kegiatan pembelajaran agama, para peserta didik langsung dibawa ke dalam mesjid. Tindakan para guru TK Al-Furqan Kota Bukittinggi yang membawa peserta didiknya untuk belajar agama langsung di dalam mesjid, merupakan suatu diskresi terhadap pelaksanaan sistem pendidikan dan Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Tindakan ini

menghasilkan sebuah inovasi terhadap sistem pembelajaran sebagai upaya membangun karakter pada anak sejak usia dini dan untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan sistem pendidikan nasional.

Sekolah memiliki peranan sebagai lembaga penyedia jasa pendidikan dimana guru berperan sebagai pelayan pendidikan, sementara siswa dan orang tua merupakan pelanggannya. Kedudukan masing-masing pihak ini harus dipahami dengan baik oleh setiap pengelola sekolah, agar sekolah terus berinovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan demi tercapainya kepuasan pelanggan sekolah. Inovasi pada sektor publik dapat muncul dari diskresi yang dilakukan oleh para *street-level bureaucrats* (Martin, Sanchez, & Wyser, 2008). Kemunculan inovasi yang diakibatkan oleh adanya diskresi ini, tentunya akan berimplikasi positif terhadap optimalisasi dalam pemberian layanan kepada publik termasuk di sektor pendidikan. Karena berdasarkan Undang-Undang Nomor 30 tahun 2014 Tentang Administrasi Pemerintahan, pejabat pemerintahan yang menggunakan diskresi harus memenuhi syarat yang telah ditentukan. Salah satu

syarat untuk melakukan diskresi itu adalah dilakukan dengan itikad baik (Pasal 4 huruf F).

Dengan melihat kondisi ini, tentu diperlukan suatu kajian mendalam terhadap inovasi yang dilakukan oleh TK Al-Furqan Kota Bukittinggi dalam sistem pembelajarannya sebagai sebuah hasil dari diskresi, Maka tulisan ini hendak menjelaskan bagaimana sistem pembelajaran berbasis mesjid TK AL-Furqan Kota Bukittinggi sebagai sebuah inovasi dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Inovasi ini muncul karena adanya diskresi yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan sebagai upaya untuk membangun karakter pada anak sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini ditujukan untuk mempelajari fenomena sosial dengan tujuan menjelaskan dan menganalisa perilaku manusia dan kelompok, dari sudut pandang yang sama sebagai objek yang diteliti melihat masalah tersebut (Moleong, 2000). Untuk melihat bagaimana sistem pembelajaran

berbasis mesjid TK AL-Furqan Kota Bukittinggi sebagai sebuah inovasi dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Penelitian kualitatif menurut (Strauss Corbin: 1990: 17) adalah” *qualitatif research we mean any kind of research that produces finding not arrived at by means of statistical procedures or other means quantification*”. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki peran sebagai instrumen penelitian. Peneliti dapat mengolah informasi dengan melakukan wawancara untuk menjelaskan pelaksanaan sistem pembelajaran berbasis mesjid TK AL-Furqan Kota Bukittinggi sebagai sebuah inovasi (Moleong, 1998:134). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Kemudian untuk uji pembuktian atau triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Pembangunan Karakter Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi manusia, agar mempunyai kemampuan mengelola sumber daya alam yang tersedia dalam rangka mewujudkan kesejahteraan hidup. Kemampuan yang dikembangkan dari sumber daya manusia ini mencakup berbagai aspek di antaranya yaitu kemampuan berpikir, penalaran, intelektual, keterampilan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2009). Oleh sebab dari itu, pendidikan sudah seharusnya menjadi perhatian utama dari semua kalangan karena pendidikan dapat dijadikan sebagai solusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menyadari akan pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama pemerintah daerah dan masyarakat hendaknya saling bersinergi dan bekerja sama untuk mewujudkan hal ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, bermutu serta sejalan dengan sistem pendidikan nasional.

Dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sudah dijelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3). Salah satu capaian yang ingin diwujudkan dalam sistem pendidikan nasional ini adalah untuk menciptakan arah pembelajaran yang dapat menanamkan karakter mulia bagi peserta didik. Sehingga dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembangunan karakter kepada peserta didik merupakan suatu tuntutan dan kewajiban yang tidak bisa ditawar lagi dan haru segera diterapkan dan dikembangkan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Terkait dengan konsep pendidikan karakter itu sendiri, Muchlas Samani dan Hariyanto, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, dan raga, serta rasa dan karsa (Hariyanto, 2011). Dalam Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini oleh Dirjen PUDNI Kementrian Pendidikan Nasional, pendidikan berkarakter dimaksudkan, sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak (Dirjen PAUDNI Kemendiknas 20122 dalam Ismail SM, 2013). Mengutip dari pernyataan Doni Koesoema, seorang praktisi pendidikan karakter di Indonesia, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah kondisi dinamis struktur antropologis individu, yang tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratnya, melainkan juga sebuah

usaha untuk hidup semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya demi proses penyempurnaan dirinya secara terus menerus (Koesoma, 2007). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter akan memfokuskan perhatian pada penggalian keutamaan manusia sehingga dapat menjadi manusia yang bermoral, karena berbicara soal karakter akan erat kaitannya dengan persoalan moral.

Menurut pengamat kontemporer Michael Novak, karakter merupakan perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat dalam ajaran agama. Tidak ada seorang pun yang memiliki semua jenis budi pekerti, karena semua orang punya kekurangan. Seseorang yang mempunyai budi pekerti akan dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Karakter terbentuk dari tiga komponen saling terkait yaitu meliputi pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral (Thomas Lickon 2013, dalam Pujiastuti, 2013). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap,

perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Mansur Muslich, 2011). Karakter mulia yang melekat pada diri seseorang ditandai dengan nilai-nilai seperti: reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, gigih, teliti, memiliki inisiatif, selalu berpikir positif, disiplin (Zubaedi, 2011). Sehingga dapat diartikan bahwa karakter merupakan sikap dan perilaku seseorang yang dapat diterima oleh masyarakat.

Untuk menyempurnakan proses penyelenggaraan pendidikan, selain harus memenuhi unsur pencapaian kompetensi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga harus disertakan proses pembangunan karakter yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. Membangun karakter pada anak memerlukan sebuah proses yang simultan, berkesinambungan dan bukan

merupakan suatu tugas yang kecil, namun tetap menjadi sebuah tantangan untuk dilaksanakan. Mengingat pentingnya pendidikan karakter ini, tentu akan lebih baik jika dilakukan sejak usia dini. Karena pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya untuk melakukan pembinaan kepada anak dari semenjak ia lahir sampai anak berusia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan agar anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya dengan maksimal. Pendidikan anak usia dini diperlukan karena beberapa alasan sebagai berikut (Buletin PADU 2003 dalam Wiwik Wijayanti, 2013) :

1. Anak berhak untuk hidup dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya
2. Anak merupakan penerus nilai-nilai masyarakat untuk masa depan dan hal ini harus dimulai sejak dini
3. Anak merupakan investasi bagi masa depan, Anak yang terdidik dan berkembang baik secara ekonomis akan menguntungkan di masa yang akan datang

4. Program pendidikan anak usia dini dapat membantu program lain secara terintegrasi, seperti program kesehatan, program pengembangan
5. Program pendidikan anak usia dini juga dapat digunakan sebagai kegiatan RT/RW atau kelurahan, dimana kerjasama antara anggota masyarakat dapat ditingkatkan
6. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa masa usia dini adalah masa kritis bagi pengembangan intelektual, kepribadian dan perilaku sosial manusia dan rangsangan-rangsangan saat itu mempunyai dampak yang lama pada diri seseorang
7. Globalisasi dan perubahan yang sangat cepat dalam dunia informasi menyebabkan timbulnya perubahan-perubahan sosial dan masyarakat.

Mengingat pembinaan terhadap sumber daya manusia sudah harus dimulai sejak awal kehidupan seseorang, maka pendidikan karakter yang diberikan dalam penyelenggaraan

pendidikan anak usia dini akan sangat bermanfaat terhadap perkembangan anak selanjutnya. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berupaya untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak sejak awal secara optimal. Pemberian pendidikan karakter kepada anak dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini merupakan suatu hal yang *urgent* untuk dilakukan dan harus ditangani secara serius. Nilai-nilai karakter yang dipandang baik untuk diperkenalkan dan ditanamkan kepada anak mencakup nilai-nilai berikut ini :

Tabel 1 Nilai-nilai Karakter

1. Kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Hemat Dan Sopan Santun
2. Kejujuran	2. Tanggung Jawab
3. Disiplin	3. Kerja Keras
4. Toleransi dan Cinta Damai	4. Kepemimpinan Dan Keadilan
5. Percaya Diri	5. Kreatif
6. Mandiri	6. Rendah Hati
7. Tolong menolong, Kerjasama dan Gotong Royong	7. Peduli Lingkungan
	8. Cinta Bangsa dan Tanah Air

Sumber : (Dirjen PAUDNI Kemendiknas 2012 dalam Ismail SM, 2013)

Pemberian pendidikan karakter kepada anak dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan perkembangan moral anak.

Pada tahap awal anak belum mengenal aturan, moral, etika, dan susila. Kemudian, berkembang menjadi individu yang mengenal aturan, moral, etika, dan susila dan bertindak sesuai aturan tersebut. Pada akhirnya, moral, aturan, etika dan susila ada dalam diri setiap anak dimana perilaku ditentukan oleh pertimbangan moral dalam dirinya bukan oleh aturan atau oleh keberadaan orang lain (Suyanto, 2012). Fase anak-anak masih berada dalam masa bermain, oleh sebab itu model pendidikan karakter yang efektif bisa disampaikan melalui kegiatan seperti bermain peran, bercerita dan lain sebagainya (Mulyatiningsih, 2010). Kemudian pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran *math character* yang dapat membangun nilai-nilai karakter anak usia dini (Prasetyo, 2011). Berdasarkan hal tersebut, maka sudah seharusnya untuk membangun karakter pada anak sejak usia dini dilakukan secara hati-hati dan dengan metode serta strategi pembelajaran yang tepat.

2. TK Al-Furqan Kota Bukittinggi Sebagai Jalur Pendidikan Formal Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Salah satu satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang bergerak pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak – Kanak adalah TK Al-Furqan yang berlokasi di Jalan Abdul Manan Sarajo Mandiangin, kelurahan Campago Guguk Bulek, kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, provinsi Sumatera Barat yang berdiri pada tanggal 01 Juni 2008. Pendirian TK Al-

Furqan ini bertujuan untuk membantu masyarakat terutama bagi yang berekonomi lemah, agar mendapatkan pendidikan yang berkualitas dengan biaya yang murah, Terdapat beberapa hal yang hendak dicapai pasca didirikannya TK Al-Furqan ini. Capaian – capaian yang ingin diwujudkan itu dirumuskan ke dalam bentuk visi, misi dan tujuan. Berikut visi, misi dan tujuan pendirian TK Al-Furqan Kota Bukittinggi :

Tabel 2 Visi, Misi dan Tujuan TK Al-Fuqan Kota Bukittinggi

Visi
Membentuk peserta didik yang unggul, Terampil, Beriman dan Bertaqwa, Berprilaku yang baik dan Mandiri, serta Cerdas yang komprehensif
Misi
1. Melaksanakan pembelajaran yang berprinsip pada Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain secara efektif dan efisien.
2. Memberikan pendidikan budi pekerti yang dilandasi nilai-nilai agama islam dan budaya, serta penanaman aqidah anak melalui pembelajaran berbasis mesjid..
3. Membiasakan anak untuk bersikap santun dalam segala kegiatan.
4. Menumbuhkembangkan daya pikir, kreatifitas dan kemandirian anak guna memasuki jenjang yang lebih tinggi
Tujuan

-
1. Mengasuh dan membina peserta didik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
 2. Membangkitkan motivasi peserta didik untuk mandiri, berprestasi di bidang akademik dan kecakapan hidup
 3. Pelayanan prima dalam mengembangkan kemampuan dasar peserta didik
 4. Mengembangkan minat anak agar cerdas, kreatif, terampil, mandiri dan beriman
 5. Mempersiapkan peserta didik untuk mampu dan siap melanjutkan kependidikan dasar.

Sumber: TK Al-Furqan Kota Bukittinggi

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, Pemerintah telah menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa standar pendidikan anak usia dini meliputi pendidikan formal dan nonformal yang terdiri atas :

1. Standar tingkat pencapaian perkembangan
2. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
3. Standar isi, proses dan penilaian
4. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, Taman Kanak - Kanak sebagai jalur pendidikan formal anak

usia dini harus mengimplementasikan model pembelajaran sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, model pembelajaran tersebut dan disesuaikan dengan kemampuan sekolah serta potensi tenaga pendidik.

Guru yang berperan sebagai pendidik dan pengajar harus menyinergikan pengembangan budaya dan karakter bangsa di setiap pengembangan kegiatan yang diprogramkan, kegiatan-kegiatan spontan dan dalam kegiatan pemberian teladan kepada peserta didik. Sedangkan untuk fasilitas pendukung seperti sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan harus disusun secara sistematis, terprogram

dan terencana sesuai dengan yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tersebut. Sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dokumen Kurikulum TK Al-Furqan Kota Bukittinggi untuk tahun pelajaran 2016--2017, selama ini proses pembelajaran di TK Al-Furqan Kota Bukittinggi masih menggunakan kurikulum 2004 dan belum mengacu pada Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Dalam proses formulasi penyusunan dokumen kurikulum masih terfokus pada rencana kegiatan pembelajaran dalam bentuk program semester, rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH). Kurikulum ini dijadikan sebagai

panduan bagi pendidik dan tenaga kependidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Proses rekrutmen tenaga pendidik TK Al-Furqan Kota Bukittinggi masih didasarkan pada kemauan dan belum didasarkan pada Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang mengamanatkan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional (Pasal 1 Ayat 1). Pada saat ini tenaga pendidik TK Al-Furqan Kota Bukittinggi terdiri dari 4 orang guru, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Tenaga Pendidik TK Al-Furqan Kota Bukittinggi

N o	Nama	Gelar	Kepegawaian	NUPTK	Tugas dan Jabatan	Masa Kerja/TM T Mengajar
1.	AINI HARTATI	S.Pd	GTY/PTY	4045751653300073	Guru kelas	9 tahun
2.	ELVI WIDIANTI	S.Pd	GTY/PTY	-	Guru kelas	6 tahun
3.	EVI WARDANI	S.Pd	GTY/PTY	0062765666210073	Kepala Sekolah	9 tahun
4.	SYLVIA RIS FANNY	S.Si	GTY/PTY	-	Guru kelas	2 bulan

Sumber : Hasil Olahan Penulis Berdasarkan data dari TK Al-Furqan

Kemudian untuk tahun ajaran 22 siswa dan perempuan 20 siswi. 2016/2017 ini TK Al-Furqan Kota Berikut nama-nama siswa TK Al-Bukittinggi memiliki siswa sebanyak 42 Furqan Kota Bukittinggi untuk tahun Siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak ajaran 2016/2017

**Tabel 4 Data Anak TK AL-Furqan
Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Nama Anak	L/P	Umur	Tempat /Tgl lahir	Nama Orang Tua	Alamat
1	Adam Radika Putra	L	6 th	Bukittinggi/ 06 April 2011	Rima Melati	Sarojo
2	Adelia Rahmadani	L	6 th	Bukittinggi/28 Juli 2011	Rasna Yunita	Sarojo
3	Ade Rizky Pratama	P	6 th	Bukittinggi/ 05 April 2011	Jumarni	Sarojo
4	Adiva Walidain	P	6 th	Bukittinggi/ 27 Januari 2011	Eliza Sutriani	Kapau
5	Al Habib Rizaly Chariagy	L	6 th	Bukittinggi/ 11 Agustus 2011	Marta Yenti	Sarojo
6	Alinda Azalia	P	6 th	Kamang Magek / 6 Juni 2011	Nurhayati	Sarojo
7	Allvin Ramadhan	P	6 th	Payakumbuh/ 18 Agustus 2011	Arfen Juandi	Sarojo
8	Arga Sareza	L	7 th	Tapus Lama / 02 Januari 2010	Zamendri	Sarojo
9	Azra Farzana	L	7 th	Bukittinggi/ 7 september 2010	Ernita	Sarojo
10	Chika Syaquilla Putri	P	6 th	Bukittinggi/ 24 Juli 2011	Lea Nita	Ingorba
11	Cikal Raya Rabbani	L	7 th	Bukittinggi / 17 Juli 2010	Sasfira	Sarojo
12	Delvinz Ryandra	L	6 th	Bukittinggi / 4 Maret 2011	Irma Martini	Sarojo
13	Dzikra Sabardy	L	7 th	Bukittinggi / 6 Desember 2010	Diah	Surau Gadang
14	Ezzel Andriyan Putra	L	7 th	Padang / 4 April 2010	Gusni Arianti	Jirek
15	Fahri Alfath Zulva	L	6 th	Bukittinggi / 31 Januari 2011	Mona Gustiya	Sarojo
16	Fadhil Deo Ramadhan	L	7 th	Bukittinggi / 17 Agustus 2010	Welmi Yunia	Sarojo
17	Fadhil Febriyasman	L	6 th	Bukittinggi / 4 Februari 2011	Eva Akmal	Sarojo
18	Fazia Liendra	P	6 th	Bukittinggi / 14 Juli 2011	Linda	Sarojo
19	Hannifah Putri Ariffi	P	7 th	Bukittinggi / 24 Desember 2010	Fefi Yanita Rahayu	Sarojo
20	Husnah Fitria	P	6 th	Bukittinggi/ 18 Februari 2011	Nelis Harahab	Sarojo
21	Ibnaty Azzamy Syauqi	L	6 th	Bukittinggi / 17 september 2011	Sri Sadarini	Birugo
22	Marvelino Squara Marcos	L	7 th	Bukittinggi 28 Maret 2010	Vera Wati	Ingorba
23	Muhammad Hanafi	L	6 th	Bukittinggi / 30 September	Nuri Fitri Aisyah	Sarojo

2010

24	Muhammad Razik	L	7 th	Pauh / 30 Juli 2010	Elvi Elvita	Sarojo
25	Muhammad Saputra	L	7 th	Bukittinggi / 21 Juni 2010	Rena Devita Sari	Sarojo
26	Nadia	P	7 th	Bukittinggi / 02 Juli 2010	Fitria	Sarojo
27	Nadif Abiya Zuhdi	L	6 th	Bukittinggi / 31 Maret 2011	Sri Wahyuni	Sarojo
28	Nayla Fauziah	P	6 th	Bukittinggi / 04 Maret 2011	Asrita Murni	Sarojo
29	Nazwa Aulia Putri	P	6 th	Bukittinggi / 27 Desember 2010	Yezi Nadira	Guguak Bulek
30	Nurul Husna Lahagu	P	5 th	Bukittinggi / 29 Juni 2012	Nila Oktaviani	Sarojo
31	Puti Renata	P	6 th	Bukittinggi / 11 Januari 2011	Tri Irma Anita	Sarojo
32	Putri Azzahra Lubis	P	6 th	Medan / 10 Agustus 2011	Marlina Rasyid	Sarojo
33	Razkia Khairunnisa	P	7 th	Bukittinggi / 22 Desember 2010	Dessy Ariyanti	Sorojo
34	Raisya Putri Ananti	P	7 th	Bukittinggi / 20 Juli 2010	Nova Rizasriyanti	Sarojo
35	Rizkia Khairunnisa	P	7 th	Bukittinggi / 22 Desember 2010	Dessy Arianti	Sarojo
36	Salman Alfarizi	L	7 th	Bukittinggi / 23 Desember 2009	Mira Arlinda (Alm)	Sarojo
37	Syamil Al-hasan	L	6 th	Bukittinggi / 02 Januari 2011	Rahmi Dewi	Bay Pass
38	Tirta Surya Illahi	L	6 th	Bukittinggi / 04 Februari 2011	Erlina Fatma	Sarojo
39	Ukkasyah	L	7 th	Bukittinggi / 26 Desember 2009	Misnarwati	Sarojo
40	Zafirra Balqis Alwani	P	6 th	Bukittinggi/ 02 Desember 2010	Titin Lusiawati	Sorojo
41	Zaharattul Jannah	P	6 th	Bukittinggi / 24 Juni 2011	Darnelis	Sarojo
42	Zikratul Jannah	P	6 th	Bukittinggi / 24 Juni 2011	Darnelis	Sarojo

Sumber : TK Al-Furqan Kota Bukittinggi

Untuk standar isi yang dilaksanakan oleh TK Al-Furqan Kota Bukittinggi telah mengarah pada pengembangan aspek-aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, bahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni. Proses pembelajaran selalu berpedoman pada prinsip belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Selanjutnya untuk standar sarana dan prasarana, TK

Al-Furqan Kota Bukittinggi telah memiliki fasilitas berupa halaman, ruang belajar, ruang bermain, serta alat-alat bermain di dalam ataupun di luar kelas. Kemudian potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh TK Al-Furqan Kota Bukittinggi adalah sebagai berikut (TK Al-Furqan, 2016)

1. Minat masyarakat untuk memasukan anaknya ke TK Al-Furqan cukup sedang, sehingga

rata-rata jumlah peserta didik tiap tahunnya di atas 20 orang.

2. Perhatian dari masyarakat terhadap kemajuan TK cukup tinggi.
3. Motivasi dan disiplin guru sangat tinggi dan dalam mendidik anak penuh kasih sayang sehingga disenangi oleh anak dan masyarakat.
4. TK berada di tempat yang nyaman dan di tengah perkampungan yang ramai.
5. Kegiatan-kegiatan yang mengembangkan bakat dan minat anak didik selalu mendapat dukungan positif dari masyarakat.
6. Dalam setiap kegiatan perlombaan di kecamatan tidak jarang TK memperoleh prestasi yang memuaskan, dalam memperingati hari pendidikan nasional .

3. Sistem Pembelajaran TK Al-Furqan Kota Bukittinggi

Pendidikan merupakan suatu modal dasar untuk menyiapkan manusia yang cerdas dan berkualitas. Dalam menyiapkan manusia yang berkualitas dan cerdas tersebut, tentu akan lebih baik jika dimulai sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini menjadi langkah awal dalam proses membangun karakter anak, sehingga sangat dibutuhkan standarisasi dalam proses pelaksanaannya. Standarisasi sistem pendidikan anak usia dini ini diperlukan untuk menjamin kualitas pendidikan dan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, Salah satu standar yang telah ditentukan oleh pemerintah adalah standar isi, proses dan penilaian.

Standar ini termaktub dalam ketetapan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. yang menyatakan bahwa Standar isi, proses, dan penilaian meliputi struktur program, alokasi waktu, dan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan tingkat perkembangan, bakat/minat dan kebutuhan anak. Standar ini yang mempertimbangkan potensi dan kondisi setempat, sehingga dimungkinkan terjadinya perbedaan kegiatan dan pelaksanaan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan di lapangan (Permendiknas 58/2009). Berdasarkan standar inilah TK Al-Furqan Kota Bukittinggi merumuskan kurikulum

pembelajaran. Kurikulum pembelajaran dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk tahun pelajaran 2016/2017 kurikulum yang dirancang oleh TK Al-Furqan Kota Bukittinggi memiliki karakteristik sebagai berikut (TK Al-Furqan, 2016) :

1. Mengupayakan keseimbangan antara pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
2. Menjadikan TK Al-Furqan sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di TK Al-Furqan ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
3. Mengembangkan sikap pengetahuan, keterampilan pada anak yang dilakukan dengan kegiatan Belajar melalui bermain.
4. Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan

berbagai sikap pengetahuan dan keterampilan

5. Mengembangkan rencana program pengembangan untuk mencapai standar kesiapan belajar Anak melalui pencapaian kompetensi dasar dan indikator perkembangan; pertama, Standar kesiapan belajar anak adalah kriteria mengenai kemampuan anak yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kedua, Kompetensi inti merupakan operasionalisasi dari kesiapan belajar anak dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki anak dengan berbagai kegiatan pembelajaran melalui bermain yang dilakukan di Tk Al-Furqan. Kualitas tersebut berisi gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga, Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar program pengembangan. Keempat, Indikator pengembangan merupakan

penanda perkembangan yang lebih spesifik dan terukur pada satu program pengembangan untuk memantau/menilai perkembangan anak.

Pada saat proses penyusunan kurikulum TK Al-Furqan Kota Bukittinggi, juga mendapat bantuan berupa bimbingan dan binaan dari Tim pengembangan Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi, Kurikulum dirancang dan dilaksanakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi

yang dimiliki oleh setiap peserta didik baik psikis maupun fisik dan untuk membangun karakter yang mulia pada setiap anak. Lingkup pengembangan meliputi nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional (Permendiknas 58/2009). Maka secara general struktur kurikulum TK Al-Furqan Kota Bukittinggi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Struktur Kurikulum TK Al-Furqan Kota Bukittinggi

No	Bidang Pengembangan	Alokasi Waktu
1.	Pembentukan perilaku	
	a. Nilai-nilai Agama dan Moral	6 X 30 Menit
	b. Sosial emosional	6 X 30 Menit
2.	Kemampuan Dasar	
	a. Bahasa	6 X 30 Menit
	b. Kognitif	6 X 30 Menit
	c. Fisik	6 X 30 Menit
3.	Muatan lokal	
	a. Bahasa inggris	6 X 30 Menit
	b. Pendidikan pengetahuan agama islam/PPAI (Iqra, surat Pendek, Doa harian, Al Qur'an)	6 X 30 Menit
4.	Kegiatan Pengembangan	6 X 30 Menit
	a. Menari	6 X 30 Menit
	b. Menyanyi	6 X 30 Menit
	c. Menggambar	6 X 30 Menit
	d. Mewarnai	6 X 30 Menit
	e. Finger Painting	6 X 30 Menit

Sumber : Kurikulum TK Al-Furqan Kota Bukittinggi Tahun Pelajaran 2016/2017

Kemudian untuk model pembelajaran di TK Al-Furqan Kota

Bukittinggi dilakukan berdasarkan minat anak dengan menggunakan 10 area,

yaitu area agama, balok, bahasa, drama, IPA, musik, seni/motorik halus, pasir dan air, membaca dan menulis. Berikut ini adalah alat/sumber belajar yang digunakan TK Al-Furqan Kota Bukittinggi pada pembelajaran berdasarkan minat anak :

Tabel 6 Alat/Sumber Belajar Yang Digunakan TK Al-Furqan Kota Bukittinggi Pada Proses Pembelajaran

Area Agama	Maket tempat ibadah(mesjid, gereja, wihara), gambar tata cara shalat, gambar tata cara berwudhu', sajadah, mukena, peci, kain sarung, kerudung, buku iqra', kartu huruf hijaiyah, tasbih, juz amma, Al-qur'an dan sebagainya
Area Balok	Balok-balok berbagai ukuran dan warna logo <i>lotto</i> sejenis <i>lotto</i> berpasangan kepingan geometri dari triplek berbagai ukuran dan warna kotak geometri kendaraan tiruan kubus berbagai ukuran bola berbagai ukuran dan warna.
Area Berhitung Matematika	Lambang bilangan, kepingan geometri, kartu angka, kulit kerang, <i>puzzle</i> , konsep bilang, pohon hitung, ukuran panjang pendek, pensil, gambar buah-buahan, buku tulis, kartu berpasangan dan sebagainya
Area IPA	Macam-macam tiruan binatang, gambar perkembangan pertumbuhan binatang, pertumbuhan tanaman, biji-bijian seperti kacang tanah dan jagung. Bermacam rasa, gula, garam dan kopi. Bermacam-macam bumbu. Bawang merah, bawang putih, lengkuas dan sebagainya
Area Music	Seruling, tamburin, gitar kecil, kerincingan, gendang dan sebagainya
Area Bahasa	Buku cerita, gambar seri, panggung boneka, kartu nama, majalah, macam-macam gambar sesuai tema
Area membaca dan menulis	Buku tulis, kartu kata, kartu gambar, pensil
Area drama	Tempat tidur, boneka, lemari kecil, sisir, kompor, kursi kecil, meja kecil, dan lain-lain.
Area pasir/air	Bak pasir, air, ember, gayung, botol, cetakan, penyiram tanaman
Area seni dan	Meja gambar, kursi, krayon, buku gambar, kertas lipat.

4. Meretas Sistem Pembelajaran Berbasis Mesjid TK Al-Furqan Kota Bukittinggi Sebagai Sebuah Inovasi Dari Hasil Diskresi

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan berpedoman pada kurikulum yang telah dirumuskan. Dalam perumusan kurikulum pembelajaran TK Al-Furqan Kota Bukittinggi menggunakan beberapa landasan hukum yaitu (TK Al-Furqan, 2016):

- a. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 : pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.
- b. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menuntut pelaksanaan otonomi yang nyata dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan yang berlaku

- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 pasal 1 : setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 pasal 1 ayat 1 " standar nasional pendidikan : kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan republik Indonesia yang lingkung PP pasal 2 Tentang standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan

Salah satu dari dasar hukum yang ada tersebut, terdapat ketentuan terkait adanya standar isi, proses dan penilaian. Dalam standar proses pada bagian pelaksanaan terdapat ketentuan bahwa untuk pengorganisasian pelaksanaan kegiatan dilakukan di

dalam kelas atau di luar kelas (Permendiknas 58/2009). Untuk proses pembelajaran TK Al-Furqan Kota Bukittinggi telah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam dan di luar kelas sesuai dengan standar isi, proses dan penilaian yang telah ditentukan oleh pemerintah. Namun khusus untuk kegiatan pembelajaran agama, para guru TK Al-Furqan Kota Bukittinggi berinovasi melalui penerapan sistem pembelajaran berbasis mesjid. Sistem pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara membawa peserta didik untuk belajar agama langsung di dalam mesjid.

Proses pembelajaran agama yang dilaksanakan langsung di dalam mesjid ini merupakan diskresi yang dilakukan oleh para guru TK Al-Furqan Bukittinggi terhadap standarisasi isi, proses dan penilaian Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal. Tindakan diskresi para guru TK Al-Furqan Kota Bukittinggi ini berefek positif, karena menghasilkan sebuah inovasi dalam sistem dan metode pembelajaran. Diskresi yang dilakukan oleh para pelaksana kebijakan atau para *street-level bureaucrats* dapat menimbulkan efek terhadap implementasi kebijakan (Hupe,

Tummers, & Bekkers, 2012). Efek yang ditimbulkan dapat berdampak positif dan dapat pula berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan kebijakan. Jika para pelaksana kebijakan atau para *street-level bureaucrats* yang melakukan diskresi menghasilkan efek positif, maka *output* yang dihasilkan dari diskresi tersebut adalah sebuah inovasi yang dapat menstimulasi pencapaian tujuan kebijakan.

Pada kasus ini, diskresi yang dilakukan oleh para guru TK Al-Furqan Bukittinggi memiliki efek yang positif. Diskresi yang dilakukan telah menghasilkan suatu inovasi dalam metode pembelajaran. Inovasi ini berupa sistem pembelajaran berbasis mesjid. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membangun karakter religius pada anak sejak usia dini dan juga dalam rangka untuk mewujudkan tujuan sistem pendidikan nasional. Sistem pembelajaran agama yang dilakukan langsung di dalam mesjid ini telah dilegitimasi ke dalam kurikulum pembelajaran TK Al-Furqan Kota Bukittinggi untuk tahun pelajaran 2016/2017. Proses pembelajaran agama berupa pengenalan ibadah dan shalat bertujuan untuk mengenalkan

dan membiasakan peserta didik melakukan ibadah shalat. Kegiatan ini dilakukan melalui (TK Al-Furqan, 2016) : Pertama, kegiatan tadarus sebelum melaksanakan kegiatan. Kedua, Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan setiap pagi hari dari senin sampai kamis yang dilaksanakan di mesjid. Ketiga, Kegiatan praktek shalat subuh Shalat wajib dilaksanakan setiap hari jumat dilaksanakan di mesjid. Keempat, kegiatan praktek wuduk dilakukan langsung di tempat berwudhu mesjid. Keempat, kegiatan amaliah ramadhan dikenalkan satu minggu sebelum bulan ramadhan. Kelima, kegiatan pengajian di hari-hari agama islam misalnya : peringatan maulid nabi, isra' miraj, yang dilakukan di mesjid. Keenam, kegiatan manasik haji bertujuan mengenalkan ibadah haji kepada anak didik melalui kegiatan manasik haji sederhana, selesai hari raya idul adha

1) Pengembangan agama islam:

- a) Mengenal ciptaan tuhan
- b) Mengucapkan dua kalimat syahadat
- c) Mengucapkan kalimat thoyyibah
- d) Mengenal ajaran nabi
- e) Mengenal rukun islam
- f) Mengenal rukun iman
- g) Menyebut nama-nama malaikat dan tugasnya
- h) Membaca asmaul husna

Dengan adanya inovasi dari TK Al-Furqan Kota Bukittinggi melalui penerapan sistem pembelajaran berbasis mesjid, menjadikannya sebagai TK satu-satunya yang ada di Kota Bukittinggi yang menerapkan sistem ini. Berikut adalah beberapa kegiatan dari pelaksanaan sistem pembelajaran berbasis mesjid oleh TK Al-Furqan Kota Bukittinggi.

Tabel 7 beberapa kegiatan dari pelaksanaan sistem pembelajaran berbasis mesjid oleh TK Al-Furqan Kota Bukittinggi

Keterangan Kegiatan	Dokumentasi
<p>Kedatangan para murid TK Al-Furqan Bukittinggi ke mesjid, sebagai tempat diselenggarakannya proses pembelajaran agama.</p> <p>Pada proses ini para murid akan diajarkan beberapa nilai dan materi seperti bagaimana sikap, tata cara dan tertib untuk memasuki tempat ibadah</p>	
<p>Antrian para murid untuk masuk ke tempat wudhu yang ada di samping mesjid.</p> <p>Proses ini penting untuk diajarkan, karena dapat digunakan sebagai cara untuk menanamkan karakter seperti budaya antri, tertib, saling menghargai antar sesama kepada murid dan lain sebagainya.</p>	
<p>Pembelajaran dan praktek cara berwudhu, baik untuk murid perempuan maupun murid laki-laki yang dilakukan langsung di tempat berwudhu mesjid</p> <p>Pada proses ini murid bisa mengenali dan memahami langsung bagaimana cara bersikap dan tata tertib berwudhu.</p>	

Proses pembelajaran dan praktek shalat berjamaah.

Pada proses pembelajaran ini akan sangat banyak nilai-nilai yang bisa diajarkan dan ditanamkan kepada murid-murid, seperti nilai-nilai yang sifatnya religius, rasa kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, rasa persatuan dan kesatuan, kesamaan derajat antar manusia, kepemimpinan dan lain sebagainya.



Praktek Dzikir dan Doa bersama

Pada proses ini salah satu nilai yang bisa dikenalkan dan ditanamkan kepada para murid adalah sifat kerendahan hati, menghindari sifat sombong karena sesungguhnya manusia tidak ada apa-apanya di hadapan Tuhan dan lain sebagainya



Pembelajaran dan pengembangan materi agama islam seperti, mengenal ciptaan tuhan, mengucapkan dua kalimat syahadat, mengucapkan kalimat thoyyibah, mengenal ajaran nabi, mengenal rukun islam, mengenal rukun iman, menyebut nama-nama malaikat dan tugasnya, membaca asmaul husna dan lain sebagainya



Sumber : Hasil Olahan Penulis Berdasarkan data dari TK Al-Furqan Kota Bukittinggi

Kegiatan-kegiatan ini merupakan sebuah inovasi dari hasil keberanian TK Al-Furqan Kota Bukittinggi untuk melakukan diskresi dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Pada hakikatnya, urgensi dari pemaknaan diskresi merupakan suatu kebebasan yang dimiliki oleh para pelaksana kebijakan atau para *street-level bureaucrats* untuk berani mengambil keputusan dan

tindakan dalam melaksanakan suatu kebijakan (Lars Tummers and Victor Bekkers) Keberanian TK Al-Furqan Kota Bukittinggi untuk berinovasi melalui pelaksanaan proses pembelajaran agama yang diselenggarakan langsung di dalam mesjid, perlu untuk diapresiasi dan dicontoh oleh satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal lainnya. Hal ini dikarenakan

dengan adanya inovasi berupa sistem pembelajaran berbasis mesjid yang dilakukan oleh TK Al-Furqan Kota Bukittinggi, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan sistem pembelajaran. Tujuannya untuk membantu pembangunan karakter pada anak sejak usia dini dan sekaligus sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan dari pelaksanaan sistem pendidikan nasional.

PENUTUP

Adanya diskresi yang dilakukan oleh TK Al-Furqan Kota Bukittinggi terhadap pelaksanaan sistem pendidikan memberikan efek positif. Diskresi yang dilakukan oleh TK Al-Furqan Kota Bukittinggi melahirkan suatu inovasi terhadap sistem pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Inovasi ini diwujudkan melalui penerapan sistem pembelajaran berbasis mesjid. Sistem ini dilakukan dengan cara melaksanakan proses pembelajaran agama yang diselenggarakan langsung di dalam mesjid. Dengan adanya inovasi berupa sistem pembelajaran berbasis mesjid, menjadikan TK Al-Furqan sebagai TK satu-satunya yang ada di Kota Bukittinggi yang menerapkan

sistem ini. Tujuan dari pembelajaran agama yang dilakukan langsung di dalam mesjid ini adalah agar peserta didik dapat mengenali dan memahami secara langsung kondisi *real* di lapangan terkait dengan tata cara kehidupan beragama. Sehingga dengan sistem pembelajaran berbasis mesjid seperti ini, diharapkan dapat menstimulasi pembangunan karakter religius pada anak sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanto, M. S. dan. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hupe, P., Tummers, L. ., & Bekkers, V. J. J. M. (2012). Discretion and its effects: Analyzing the experiences of street-level bureaucrats during policy implementation. *EGPA Conference*, (September), 5–8. Retrieved from <http://repub.eur.nl/pub/34726/>
- Ismail SM. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Berbasis Beyond Centers And Circle Time (BCCT). *Wahana Akademika*, 15(1).
- Koesoma, D. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lipsky, M. (1969). Toward a theory of street-level bureaucracy. *1969 Annual Meeting of the American Political Science Association*, 48–69. <https://doi.org/http://www.irp.wisc.e>

- du/publications/dps/pdfs/dp4869.pdf
- Moleong, Lexy. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mansur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martin, N., Sanchez, J., & Wyser, C. (2008). Innovation in the Public Sector as Perceived by Street-level Bureaucrats By Street-level Bureaucrats. In *Public Personnel Policies Innovation* (pp. 1–18). Rotterdam: idheap.
- Mulyatiningsih, E. (2010). ANALISIS MODEL-MODEL PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK USIA ANAK-ANAK, REMAJA DAN DEWASA. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 8, 1–18.
- Notoatmodjo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prasetyo, N. (2011). MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN MATH CHARACTER. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, 5(2), 1–28.
- Pujiastuti, P. (2013). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Sains. In *Pendidikan Untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Strauss, A&Corbin J, 1990, *Basic of Qualitative Research*, SAGE Publication
- Suyanto, S. (2012). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2898>
- TK Al-Furqan. (2016). *Kurikulum Taman Kanak-Kanak Islam Al-Furqan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Bukittinggi: TK Al-Furqan.
- Wiwik Wijayanti. (2013). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (Suatu Realita). In *Pendidikan Untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.